

**PENGARUH *OVERCONFIDENCE* DAN *RISK TOLERANCE* TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen**



Oleh :

**ANDREE MARULI BATUBARA**  
2012210696

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2016**

## PENGESAJIAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andrex Maruli Batuhara  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Mei 1994  
N.I.M : 2012210696  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Overconfidence* Dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen pembimbing,

Tanggal: 27-04-2016



(Dr. LUTFI, S.E., M.Fin)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal: 27-04-2016



(Dr. MUAZAROH S.E., M.I)

# PENGARUH *OVERCONFIDENCE* DAN *RISK TOLERANCE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

**Andree Maruli Batubara**

STIE Perbanas Surabaya

[andreemaruli@gmail.com](mailto:andreemaruli@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*Many factors can affect families when making an investment decision, one of which is psychological factors consist overconfidence and risk tolerance influence the behavior of families on investmesnt's decision making. Samples were drawn from 95 families in Surabaya who invested their fund in bank account or invested their fund in real asset. Method of data collection is through distribution of questionnaires with convenience sampling technique. Multiple regression analysis is used to test the hypotheses. The final results show that overconfidence and risk tolerance have no a significant effect or can't be used as predictor of investment's decision making.*

**Keywords:** *Psychological factors, investment decision making, overconfidence, risk tolerance*

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang berusaha mendapatkan penghasilan yang lebih saat ini dan di masa datang, dengan cara menyisihkan dananya yang digunakan untuk berinvestasi. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan di masa yang akan datang (Eduardus Tandelilin:2010).

Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal di masa mendatang maka diperlukan sebuah keputusan investasi yang didasari oleh beberapa hal, antara lain *return*, *risk* dan *time factor*. *Return* atau keuntungan menjadi alasan utama seseorang untuk berinvestasi pada asset tertentu. *Risk* merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi, karena pada *return* yang tinggi juga terdapat *risk* yang tinggi, sehingga

investor harus mempertimbangkan *risk* dan *return* yang seimbang. Sedangkan *time factor* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan kepada investor agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Keputusan investasi sering dianggap sebagai keputusan terpenting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk me-nanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus meng-alokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi Ayu wulandari dan Rr. Iramani:2014). Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta

yang ada. Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Sedangkan sebaliknya sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak berdasarkan akal. Seiring dengan berjalannya waktu para investor sering menunjukkan perilaku irasional dengan melakukan tindakan berdasarkan *judgement* yang jauh menyimpang dari rasionalitas.

Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi terdiri dari *overconfidence* dan *risk tolerance*. Faktor pertama yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah *overconfidence*. *Overconfidence* merupakan rasa percaya diri berlebihan yang dimiliki oleh investor. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10), sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, investor yang *overconfidence* lebih cenderung menyukai risiko yang tinggi dengan tingkat *return* tertentu dan lebih memilih jenis investasi pada *real asset* karena investasi pada asset ini membutuhkan risiko yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang maksimal.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah *risk tolerance*. *Risk Tolerance* merupakan tingkat kemampuan yang dapat investor terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Investor dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya investor yang dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko berbeda, maka ia akan mengambil risiko yang lebih tinggi. Sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, Investor dengan tipikal ini cenderung memilih jenis investasi pada

*real asset* karena dengan risiko yang besar maka keuntungan yang di dapat juga tinggi. Kedua adalah investor tidak mempunyai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, investor dengan tipikal ini cenderung memilih jenis investasi pada akun bank karena investasi pada akun bank memiliki tingkat risiko yang kecil dengan tingkat *return* tertentu.

Jenis investasi yang paling sering dijumpai adalah investasi pada akun bank dan *real asset*. Kegiatan Investasi pada akun bank yang paling umum adalah menempatkan dana dalam bentuk tabungan dan deposito karena dengan *risk* yang kecil maka akan mendapatkan *return* tertentu. Sedangkan kegiatan investasi pada *real asset* diwujudkan dalam bentuk tanah, emas, dan rumah yang digunakan bukan untuk kepentingan pribadi. Kegiatan Investasi pada *real asset* memiliki tingkat *return* yang tinggi dengan risiko yang besar.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana “Pengaruh *Overconfidence* Dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” sebagai dasar investor dalam memilih investasi. Studi kasus ini akan dilakukan terhadap keluarga yang tinggal di Kota Surabaya guna mengetahui lingkup pengambilan keputusan investasi di wilayah Kota Surabaya.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI HIPOTESIS**

### **INVESTASI**

Menurut Eduardus Tandelilin (2001:3) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan

memperoleh sebuah keuntungan di masa yang akan datang. Suatu investasi yang menguntungkan (*profitable*) jika investasi tersebut bisa membuat pemodal menjadi menjadi lebih kaya.

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati. Sedangkan pengertian deposito menurut UU Perbankan No 10. Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. investasi pada Real Assets Investasi adalah suatu objek seperti mobil, emas dan rumah. *Real asset* memiliki nilai karena dapat memberikan manfaat tertentu seperti transportasi, tempat tinggal untuk kemampuan menghasilkan sesuatu.

### **Faktor Psikologis Individu**

Faktor psikologi adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat membentuk perilaku pemodal dalam menghadapi risiko berinvestasi (Rr. Iramani: 2011).

*Overconfidence* adalah kecenderungan individu untuk merasa lebih terhadap pengetahuan mereka, kemampuan, dan ketepatan informasi mereka, atau menjadi terlalu optimis tentang masa depan dan kemampuan mereka untuk mengontrolnya (Ackert & Deaves, 2010: 106). Individu dengan *overconfidence* yang tinggi tidak akan mempertimbangkan dampak dari sebuah risiko ketika memilih jenis investasi. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *undrestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10). Investor yang *overconfidence* cenderung lebih memilih investasi pada *real asset* dibandingkan pada asset akun bank.

*Risk tolerance* adalah tingkat kemampuan yang dapat investor terima

dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai tingkat perbedaan dalam *risk tolerance*. Menurut Abdul Halim (2005:42), Setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) *Risk seeker* adalah investor yang suka terhadap risiko. Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan keuntungan yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor ini akan lebih mengambil risiko yang lebih tinggi. Investor dengan tipikal ini selalu bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan keuntungan dan risiko adalah positif

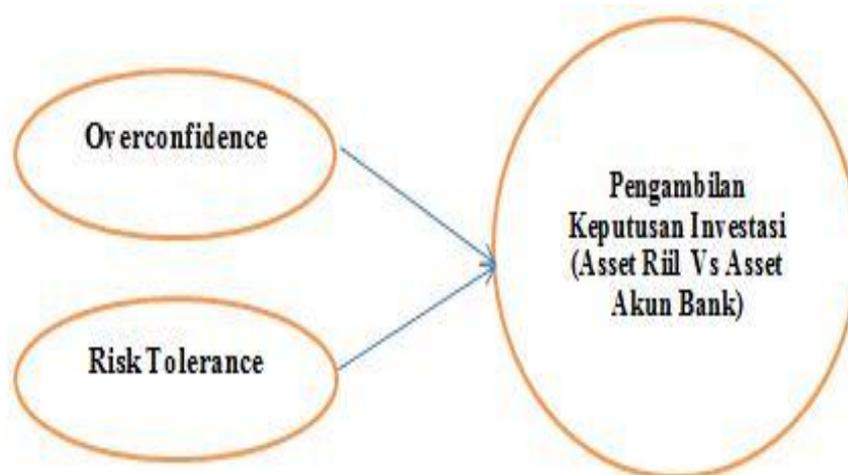
2) *Risk neutral* adalah investor yang netral terhadap risiko. Merupakan investor yang akan meminta kenaikan keuntungan yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*pruden*) dalam mengambil keputusan.

3) *Risk averter* adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko. Merupakan investor yang dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan keuntungan yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor ini akan lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Semakin tinggi *overconfidence* maka semakin kecil dana yang ditempatkan pada akun bank.

Hipotesis 2 : Semakin tinggi *risk tolerance* maka semakin kecil dana yang ditempatkan pada akun bank.



**GAMBAR 1**  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah sampel 95 responden keluarga yang telah bekerja dan tersebar di wilayah Kota Surabaya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* merupakan metode sampel yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriterianya sebagai berikut: keluarga yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 4.000.000 yang telah bekerja dan berinvestasi.

### Data Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah *overconfidence* dan *risk tolerance*.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Terikat

Pengambilan keputusan investasi merupakan keputusan investor untuk mengalokasikan dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi pada asset akun bank dan asset riil. Pengukuran keputusan investasi pada akun bank adalah dengan menggunakan prosentase pada akun bank yang di beri skor 1 – 6. Skor 1 untuk jawaban “Tidak Ada”, skor 2 untuk jawaban “<10%”, skor 3 untuk jawaban “10% s/d 30%”, skor 4 untuk jawaban “31% s/d 50%”, skor 5 untuk jawaban “51% s/d 70%”, dan skor 6 untuk jawaban “>70%”.

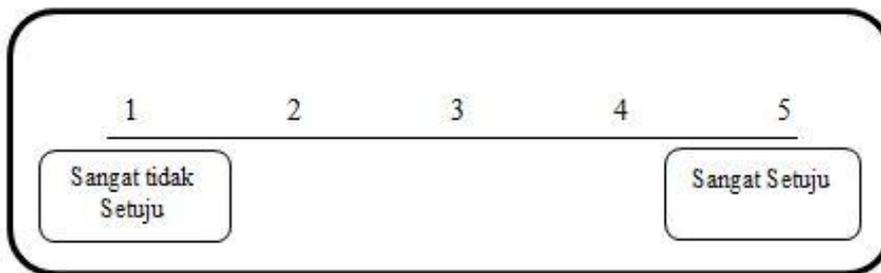
**Variabel Bebas**

a) *Overconfidence* adalah merupakan sikap individu yang terlalu berlebihan atas kemampuan dan prediksi diri sendiri.

b) *Risk tolerance* adalah menunjukkan sejauh mana individu bersedia menerima risiko atas keputusan investasi yang diambil.

Pengukuran tanggapan responden terhadap penelitian ini berbeda-beda dengan variabel yang diuji. Sudjana (2005:47), Mengemukakan panjang kelas interval dalam penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus panjang kelas interval dengan membagi rentang terhadap

banyak kelas interval yang digunakan dalam penelitian ini. Pada variabel dependent atau terikat yaitu keputusan investasi menggunakan skala interval dengan menggunakan skor akun bank. Pada variabel independent atau bebas yaitu *overconfidence* dan *risk tolerance* menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Skala 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”, skala 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, skala 3 untuk jawaban “Kurang Setuju”, Skala 4 untuk jawaban “Setuju”, dan skala 5 untuk jawaban “Sangat Setuju”.



**Gambar 2**  
**Skala Likert**

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat ditetapkan panjang kelas interval adalah panjang kelas interval:  $(5-1)/5 = 0,8$ .

Panjang kelas interval dengan nilai 0,8 selanjutnya dapat diinterpretasikan ke dalam skor *skala likert*.

**Tabel 1**  
**Range Pengukuran**  
**Skala Likert**

Keterangan	Range	Kesimpulan	
		<i>Overconfidence</i>	<i>Risk Tolerance</i>
Sangat Tidak Setuju	1 – 1,8	Sangat Tidak Confidence	<i>Risk Tolerance</i> Sangat Rendah
Tidak Setuju	1,9 – 2,6	Tidak confidence	<i>Risk Tolerance</i> Rendah
Kurang Setuju	2,7 – 3,4	Kurang confidence	<i>Risk Tolerance</i> Netral
Setuju	3,5 – 4,2	<i>Overconfidence</i>	<i>Risk Tolerance</i> Tinggi
Sangat Setuju	4,3 – 5	Sangat <i>Overconfidence</i>	<i>Risk Tolerance</i> Sangat Tinggi

Sumber data, diolah

## Alat Analisis

Untuk melakukan uji hipotesis maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1 Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan responden. kuesioner akan disebar pada keluarga yang ada di Surabaya sebanyak 95 lembar kuesioner.

2 Analisis inferensial digunakan untuk menjawab, membuktikan, dan menyimpulkan hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan alat uji statistik analisis linier berganda yang digunakan

b) Melakukan Uji Hipotesis.

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas (X) yang terdapat dalam model analisis linier berganda secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel penelitian melalui

untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini tahapan-tahapan dalam melakukan pengujian Analisis Linier Berganda, yaitu :

a) Menentukan model Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pengambilan Keputusan Investasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Overconfidence*

$X_2$  = *Risk Tolerance*

E = Standard error

jawaban yang diberikan oleh responden dari pertanyaan yang tertera pada instrument penelitian. Dalam analisis deskriptif ini akan dijelaskan mengenai tanggapan responden tentang indikator-indikator variabel dalam instrumen penelitian. Pengukuran tanggapan responden dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang bernilai 1 hingga 5 untuk variabel bebas yaitu *overconfidence* dan *risk tolerance*.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Investasi**

Prosentase Dana	Jumlah	Prosentasi
Akun Bank	22	23,2%
Real Asset	73	76,8%
Total	95	100%

Sumber data, diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 95 orang responden yang memilih akun bank sebagai jenis keputusan investasi sebanyak 22 orang atau 23,2%, sedangkan yang memilih *real asset* sebagai jenis keputusan investasi sebanyak 73 orang

atau 76,8% lebih besar dari pada berinvestasi pada akun bank. Hal ini Mengindikasikan bahwa investor mayoritas memilih *real asset* sebagai pengambilan keputusan investasi.

**Tabel 3**  
**Pemilihan Jenis Investasi Berdasarkan *Overconfidence***

Item	Prosentase Jawaban Responden (%)					Mean	Penilaian
	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Kurang Setuju (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)		
O2	1,1	13,7	13,7	53,7	17,9	3,73	Overconfidence
O3	1,1	2,1	3,2	66,3	27,4	4,16	Overconfidence
O4	22,1	48,4	18,9	8	2,1	3,80	Overconfidence

Sumber data, diolah

Dalam variabel *overconfidence* dapat diukur dengan pernyataan , O2, O3 dan O4. Item O2 dengan *mean* 3,73 hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik. Item ini mengukur apakah kemampuan responden dalam berinvestasi lebih baik dari orang lain. Sebanyak 72% responden menjawab setuju dan sangat setuju yang bearti responden memiliki sikap percaya diri yang berlebihan dalam pengambilan keputusan investasi. Item O3 dengan *mean* 4,16 hal ini menunjukkan bahwa responden yakin dengan pilihan investasi yang dilakukan. Item ini mengukur apakah responden sudah yakin dalam pilihan investasi yang telah dilakukan. Sebanyak 94% responden menjawab setuju dan sangat setuju yang bearti responden memiliki sikap rasa percaya diri yang berlebihan dengan pilihan keputusan investasi yang dilakukan. Item O4 dengan *mean* 3,80 hal ini menunjukkan bahwa responden yakin

dengan keputusan investasi yang telah dilakukan. Item ini mengukur apakah responden merasa tidak yakin bahwa keputusan yang diambil sudah tepat. Sebanyak 71% responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yang bearti reponden memiliki rasa percaya diri yang berlebihan dalam melakukan keputusan investasi yang diambil merasa yakin dan tepat.

Berdasarkan table 3 dapat menunjukkan bahwa kesimpulan responden atas variabel *overconfidence* yang ditunjukkan dengan pernyataan item O2 sampai item O4, maka pemilihan jenis investasi berdasarkan *overconfidence* responden memiliki tingkat *overconfidence* yang cukup tinggi. Individu dengan *overconfidence* yang tinggi tidak akan mempertimbangkan dampak dari sebuah risiko sehingga mem-pengaruhi proses pengambilan ke-putusan investasi.

**Tabel 4**  
**Pemilihan Jenis Investasi Berdasarkan *Risk Tolerance***

Item	Prosentase Jawaban Responden (%)					Mean	Penilaian
	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Kurang Setuju (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)		
R1	7,4	20,0	11,6	45,3	15,8	3,42	Risk Tolerance netral
R2	10,5	41,1	13,7	26,3	8,47	3,18	Risk Tolerabce netral
R3*	10,5	27,4	9,5	46,3	6,3	2,89	Risk tolerance netral
R4	7,4	32,6	8,4	41,1	10,5	2,85	Risk Tolerance Netral

Sumber data, diolah, \*Pernyataan negatif

Dalam variabel *risk tolerance* dapat diukur dengan pernyataan R1, R2, R3, dan R4. Item R1 dengan *mean* 3,42 hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesediaan cukup baik dalam mengambil risiko. Item ini mengukur apakah responden bersedia mengambil risiko tinggi guna mendapatkan keuntungan financial yang tinggi. Sebanyak 77% responden menjawab tidak setuju dan setuju, artinya responden ini termasuk tipikal yang mempunyai *risk tolerance* netral. Item R2 dengan *mean* 3,18 hal ini menunjukkan bahwa responden cukup nyaman menempatkan dana pada akun bank. Item ini Item ini mengukur apakah responden cenderung menghindari risiko. Sebanyak 81% responden menjawab tidak setuju dan setuju, artinya responden ini termasuk memiliki tipikal risiko toleransinya netral dalam berinvestasi pada *real asset*. Item R3 dengan *mean* 2,89 hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup baik ketika berpikir risiko. Item ini adalah pernyataan negatif dan digunakan untuk

mengukur apakah responden ketika berpikir risiko maka dibenanya akan mucul kerugian. Sebanyak 83% responden menjawab setuju, kurang setuju dan tidak setuju, artinya responden memandang kerugian merupakan risiko dan responden memiliki tingkat *risk tolerance* netral. Item R4 dengan *mean* 2,85 hal ini menunjukkan bahwa responden cukup baik dalam memilih keamanan dalam berinvestasi. Item ini mengukur responden apakah keamanan lebih penting daripada keuntungan. Sebanyak 52% menjawab setuju dan sangat setuju artinya responden memandang keamanan dalam berinvestasi lebih penting dan responden termasuk dalam tipikal *risk tolerance* yang netral. Berdasarkan tabel 4 dapat menunjukkan bahwa kesimpulan tanggapan responden atas variabel *risk tolerance* dengan pernyataan item R1 sampai R4, responden dalam pengambilan keputusan investasi *risk tolerance* netral (*risk neutral*).

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda Model Regresi**

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	R <sub>Square</sub>	Keputusan
Constan	4,102	7,557	-	-	
Overconfidence	-0,345	-2,355	-1,64	-0,238	H <sub>1</sub> diterima
Risk Tolerance	0,058	0,457	-1,64	0,048	H <sub>1</sub> ditolak
Pengambilan keputusan Investasi					
F <sub>hitung</sub> = 2,967					
R Square = 0,061					
Sig F = 0,056					

Sumber data, diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> -2,355 dengan alpha 5 persen dan df =92, maka dihasilkan t<sub>tabel</sub> sebesar -1,64. Nilai t<sub>hitung</sub> lebih kecil daripada t<sub>tabel</sub> -2,355 < -1,64, sedangkan tingkat signifikansi 0,021 > 0,05. Hasil dari pengujian pada hipotesis pertama ini dengan alpha 5

persen menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya faktor *overconfidence* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi artinya semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada keluarga maka semakin besar dana yang ditempatkan pada asset yang tidak berisiko, dalam hal ini adalah akun bank.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,457 dengan alpha 5 persen dan  $df = 92$ , maka dihasilkan  $t_{tabel}$  sebesar -1,64. Sehingga, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$   $0,457 > -1,64$ , sedangkan tingkat signifikansi  $0,184 > 0,05$ . Hasil dari pengujian pada hipotesis kedua ini dengan alpha 5 persen menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya faktor *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi keluarga di Surabaya secara parsial. Sehingga, Semakin rendah *risk tolerance* maka tidak semakin kecil dana yang ditempatkan pada akun bank atau asset yang tidak berisiko.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilaksanakan baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Pertama *Overconfidence* mempengaruhi pengambilan keputusan antara investasi keluarga pada akun bank dan *real asset*. Semakin rendah tingkat kepercayaan seseorang maka semakin kecil dana yang ditempatkan pada asset yang berisiko atau *real asset*. Kedua *Risk tolerance* tidak mempengaruhi pengambilan keputusan antara investasi keluarga pada *real asset* dan akun bank. Semakin rendah *risk tolerance* maka tidak semakin kecil dana yang ditempatkan pada akun bank atau asset yang tidak berisiko.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain: 1) Adanya pernyataan dalam *overconfidence* (O1) dan *risk tolerance* (R3) yang mungkin kurang dipahami oleh responden sehingga banyak yang menjawab terbalik. 2) Model penelitian ini kurang bagus untuk menjelaskan pengaruh variabel terhadap pengambilan keputusan investasi karena

hanya 6,1 persen pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh *overconfidence* dan *risk tolerance*, sedangkan sisanya 93,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar *overconfidence* dan *risk tolerance*. 3) Adanya keterbatasan kurangnya konsistensi pengukuran *range* satu dengan *range* berikutnya pada proporsi dana, yakni akun bank dan asset riil.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan bagi peneliti selanjutnya yaitu 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan pernyataan yang akan akan dibuat didalam kuesioner terkait dengan *overconfidence* dan *risk tolerance* sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh responden. 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa variabel seperti Literasi keuangan, *mental accounting* dan *emotion* guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan konsistensi *range* pengukuran proporsi dana, yakni akun bank dan asset riil.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ackert, L. F., and Deaves, R. 2010. Behavioral Finance. Engage Learning : South-Western, USA.
- Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani, 2014, 'Studi *Experince Regret, Risk Tolerance, Overconfidence* Dan *Risk Perception* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi'. *Jurnal of Business and Banking*, Vol 4 (1) : Pp 55 – 66.
- Eduardus Tandelilin. 2001. Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Iramani.2011."Model Perilaku Pemodal Terhadap Risiko dan Jenis Investasi pada Sektor Perbankan (Studi Perilaku Keuangan Berbasis Psikologi)". Jurnal Aplikasi Manajemen.Volume 9 No.1 : Halaman 81.

Nofsinger, John R. 2005. *Psychology of investing*. Second Edition. New Jersey : Precentice-Hall inc.

Sudjana. 2005. Metode Statistika. Tarsito. Bandung

